

## Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Terhadap Dosen Melalui Media *WhatsApp* Oleh Mahasiswa Biologi UNIMED

**Hadyan Wafi Nahdah**

**Priska Amanda**

**Alya Anugrah Siregar**

**Nitya Ilmi Hasibuan**

**Lili Tansliova**

Universitas Negeri Medan

[hadyan.nahdah@gmail.com](mailto:hadyan.nahdah@gmail.com)

**Abstract.** *This study focused on UNIMED Biology Department students and aimed to find Indonesian language errors in their WhatsApp conversations with lecturers. The data included messages sent by UNIMED biology students to lecturers via WhatsApp. A qualitative analysis was conducted to compare this data with language error standards set in good and correct Indonesian language rules, such as EYD, PUEBI, and KBBI. The results showed that some of the language mistakes that often occur in conversation include incorrect word use, incorrect punctuation, and ineffective sentences.*

**Keywords:** *Biology, Lecturers, Language Errors, Students, UNIMED.*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Jurusan Biologi UNIMED dan bertujuan untuk menemukan kesalahan berbahasa Indonesia dalam percakapan *WhatsApp* mereka dengan dosen. Data termasuk pesan yang dikirim mahasiswa biologi UNIMED kepada dosen melalui aplikasi *WhatsApp*. Sebuah analisis kualitatif dilakukan untuk membandingkan data ini dengan standar kesalahan berbahasa yang diatur dalam aturan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti EYD, PUEBI, dan KBBI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam percakapan termasuk penggunaan kata yang salah, tanda baca yang salah, dan kalimat yang tidak efektif.

**Kata kunci:** Biologi, Dosen, Kesalahan Berbahasa, Mahasiswa, UNIMED

### LATAR BELAKANG

Manusia merupakan entitas sosial yang tidak dapat eksis secara independen dan bergantung pada interaksi dengan sesama makhluk hidup. Komunikasi, sebagai sarana untuk berinteraksi, memanfaatkan bahasa sebagai medium yang diperlukan (Nasution et al., 2023). Bahasa, seperti yang diuraikan oleh Abdul Chaer (2003), adalah sistem suara yang memiliki sifat-sifat arbitrase, produktif, dinamis, beragam, dan khas manusia. Fungsinya sangat vital dalam menyampaikan informasi, pesan, fakta, pendapat, dan lainnya dari pembicara kepada pendengar, serta dalam ekspresi diri, interaksi sosial, dan kontrol sosial. Teknologi semakin maju plikasi komunikasi seperti *WhatsApp* tetap menjadi sarana utama untuk berinteraksi meskipun dalam jarak yang jauh. Meskipun

demikian. penggunaan aplikasi tersebut masih sering disertai dengan kesalahan berbahasa, termasuk kesalahan tanda baca, ejaan, atau ketikan.

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan aplikasi *WhatsApp* telah menjadi sarana komunikasi yang umum digunakan dalam lingkup akademik, termasuk antara mahasiswa dan dosen. Namun, meskipun *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, penggunaannya sering kali disertai dengan tantangan, terutama dalam hal kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa yang terjadi dalam chat antara mahasiswa dan dosen dapat berdampak negatif terhadap pemahaman pesan dan kualitas komunikasi secara keseluruhan. Dalam hal ini analisis kesalahan berbahasa menjadi relevan untuk dipelajari guna meningkatkan efektivitas komunikasi dalam lingkungan akademik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dapat diambil untuk memperbaiki kualitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui *WhatsApp*.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kesalahan berbahasa dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp*, termasuk oleh Verawati Fajrin (2022), yang menemukan bahwa mahasiswa Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang melakukan banyak kesalahan berbahasa, termasuk 30 kesalahan fonologis, 25 kesalahan morfologis, dan kesalahan sintaksis. Alfin (2018:173) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan dampaknya terhadap pemahaman komunikasi, membedakan antara kesalahan global yang menyebabkan ketidakpahaman pada penutur asli bahasa, dan kesalahan lokal yang meskipun dimengerti, namun membuat kalimat terdengar aneh. Kesalahan berbahasa dalam hal kesantunan, seperti penggunaan bahasa informal, juga merupakan contoh kesalahan lokal yang sering terjadi saat berkomunikasi dengan dosen.

Komunikasi yang santun sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan menghormati antara individu. Cara seseorang berkomunikasi tercermin dalam kesantunannya, yang harus sesuai dengan norma budaya masyarakat di mana bahasa digunakan untuk memungkinkan interaksi yang baik dan sopan. Karakter seseorang juga berdampak pada dinamika komunikasi karena karakter mencerminkan bagaimana seseorang bertindak terhadap situasi tertentu, orang lain, dan dirinya sendiri. Menurut Wachidah (2019), kesalahan berbahasa juga memengaruhi proses komunikasi

secara signifikan, termasuk kesalahan ejaan, tanda baca, dan pemilihan kata, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Kesalahan berbahasa terbagi menjadi kesalahan intrabahasa dan antarbahasa.

Kesalahan antarbahasa timbul karena campur tangan bahasa lain, sementara kesalahan intrabahasa terjadi karena penyalahgunaan aturan yang dipelajari, seperti kesalahan generalisasi, penerapan aturan yang tidak tepat, dan kegagalan memahami konteks penggunaan aturan (Turistiani, 2014). Salah eja atau typo adalah salah satu jenis kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen melalui *WhatsApp*. Kesalahan ejaan dapat menyulitkan pemahaman pesan dan membuat kesan tidak profesional. Kesalahan ejaan yang dilakukan siswa di media sosial *WhatsApp* termasuk dalam kategori kesalahan intrabahasa karena mereka tidak memahami standar penulisan bahasa Indonesia yang tepat dan tidak menerapkan aturan yang telah mereka pelajari.

Penggunaan tanda baca yang tidak tepat atau kurang dapat mempengaruhi pemahaman pesan secara keseluruhan. Misalnya, penggunaan tanda baca yang salah dapat mengubah makna kalimat atau menyebabkan kalimat terdengar tidak jelas. Serta Pembentukan kalimat yang tidak gramatikal atau tidak sesuai dengan aturan tata bahasa adalah jenis kesalahan sintaksis yang sering terjadi. Kesalahan ini dapat membuat pesan menjadi ambigu atau sulit dipahami. Berdasarkan Fanani (2017), faktor-faktor penyebab kesalahan ejaan meliputi pengaruh bahasa ibu, keterbatasan kosakata, dan kurangnya minat membaca. Kesalahan ini juga seringkali disebabkan oleh kegagalan penulis untuk mematuhi aturan tata bahasa yang benar (Utamy et al., 2024).

Faktor faktor lainnya yang mendukung kesalahan berbahasa antara mahasiswa kepada dosen, diantaranya sebagai berikut: 1). Kurangnya pemahaman mahasiswa akan aturan tata bahasa yang benar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar atau kekurangan latihan dalam penggunaan bahasa yang tepat. 2). Keterbatasan Kosakata juga menjadi faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan kata yang tepat untuk menyampaikan ide atau pesan mereka. 3). Kurangnya kesadaran akan norma-norma kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan penggunaan bahasa yang kurang sopan atau tidak sesuai konteks. 4). Adanya keterbatasan waktu, mahasiswa mungkin terburu-buru dalam

mengetik pesan atau merespons chat dari dosen, yang dapat menyebabkan kesalahan berbahasa.

Dalam hal ini, analisis kesalahan berbahasa menjadi relevan untuk dipelajari guna meningkatkan efektivitas komunikasi dalam lingkungan akademik. Melalui pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis kesalahan berbahasa yang sering terjadi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya, langkah-langkah perbaikan dan peningkatan dapat diambil untuk memperbaiki kualitas komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui *WhatsApp*. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam percakapan antara mahasiswa dan dosen melalui *WhatsApp*, dengan judul penelitian yaitu "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Terhadap Dosen Melalui Media *WhatsApp* oleh Mahasiswa Biologi Unimed" serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan tersebut dan untuk memperdalam pemahaman tentang kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam konteks akademik yang semakin terdigitalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut (Arikunto, 2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relative baru atau mudah dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitiannya memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian. Dengan melakukan analisis data yang dikumpulkan dari aplikasi *WhatsApp*. Data yang dikumpulkan meliputi pesan-pesan yang dikirim oleh mahasiswa biologi UNIMED kepada dosen melalui aplikasi *WhatsApp*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan dengan kriteria kesalahan bahasa dalam percakapan *WhatsApp* antara dosen dan mahasiswa biologi UNIMED.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif untuk menemukan pola dan motif kesalahan bahasa Indonesia yang terdapat sebelumnya. Data mengenai kesalahan ejaan dan penggunaan kata yang keliru dibahas melalui penelitian deskriptif kualitatif ini. Sebagai alat penelitian, dokumentasi digunakan. Penelitian ini menyelidiki mahasiswa Biologi Universitas Negeri Medan.

Data yang digunakan oleh peneliti berasal dari tangkapan layar teks dari aplikasi *WhatsApp* yang digunakan oleh mahasiswa.

Penelitian ini menyelidiki kesalahan penggunaan tata kebahasaan melalui percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa Biologi di Universitas Negeri Medan kepada dosen melalui pesan singkat pada aplikasi *WhatsApp*. Data yang digunakan peneliti berasal dari tangkapan layar teks dari aplikasi *WhatsApp* mahasiswa Biologi di Universitas Negeri Medan. Teknik observasi, menangkap layar, dan melihat kesalahan adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Sehingga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mencakup metode dan pendekatan penelitian, pengumpulan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa pada dasarnya disebabkan oleh individu yang menggunakannya, bukan oleh bahasa itu sendiri. Terdapat tiga kemungkinan penyebab kesalahan dalam berbahasa, yakni dipengaruhi oleh bahasa pertama yang dikuasai, kurangnya pemahaman terhadap bahasa yang digunakan, dan pengajaran yang tidak tepat atau lengkap. Berbicara dengan benar berarti mematuhi aturan-aturan bahasa yang berlaku. Kesalahan berbahasa terjadi ketika pembelajar melanggar aturan secara sistematis, terutama yang berkaitan dengan kompetensi mereka. Dengan demikian, bahasa yang baik dan benar adalah yang dapat dimengerti dan sesuai dengan konteksnya. serta tidak melanggar aturan bahasa. Bahasa yang baik dan benar dapat digunakan sesuai kebutuhan dan situasi, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah (Ruslan et al.. 2023).

### 1. Kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat "via google meet ya Bu 🙏".

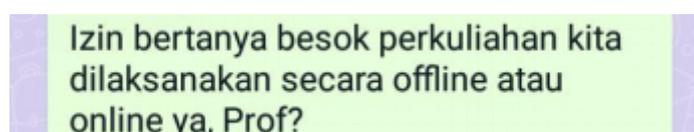


**Gambar 1. Kesalahan Penggunaan ejaan dan tanda baca titik(.)**

Kesalahan berbahasa yang pertama dari gambar tersebut yaitu pada kata "via" yang berarti melalui. Penggunaan kata tersebut dinyatakan keliru, karena tidak terdapat di dalam KBBI. Kata yang tepat untuk menggantikannya ialah "melalui" atau

"menggunakan". Kesalahan selanjutnya yaitu terdapat pada akhir kalimat yang menggunakan gambar-gambar yang ada di keyboard handphone dan tidak menggunakan tanda baca titik (.) untuk mengakhiri kalimat. Dalam ejaan bahasa Indonesia, sebuah kalimat harus diakhiri dengan tanda baca titik (.) dan tidak menggunakan gambar untuk mengakhirinya.

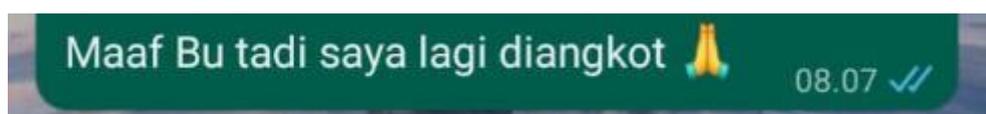
**2. Kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat "Izin bertanya besok perkuliahan kita dilaksanakan secara offline atau online ya, Prof?"**



**Gambar 2. Kesalahan penggunaan jenis bahasa**

Kesalahan berbahasa pada gambar tersebut terdapat pada penggunaan kata yang keliru. Seharusnya kata *offline* diganti dengan kata "luring" dan *online* diganti dengan "daring" sesuai dengan KBBI.

**3. Kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat "Maaf Bu tadi saya lagi diangkot"**

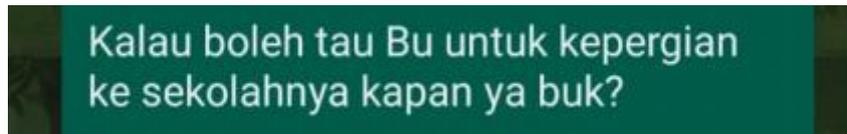


**Gambar 3. Kesalahan penggunaan tanda baca, kata baku dan penempatan kata depan**

Kesalahan pertama yang ditemukan dari gambar tersebut terdapat pada tidak adanya penggunaan tanda baca koma (,) sebelum dan sesudah kata "Maaf, Bu". Sehingga hal tersebut dinyatakan keliru. Sehingga penulisan yang benar yaitu "Maaf, Bu.". Kesalahan selanjutnya pada kata "lagi." Pemilihan kata tersebut dinyatakan keliru. Sehingga kata yang tepat digunakan agar kalimat tersebut benar yaitu menggunakan kata "sedang."

Kesalahan berikutnya pada peletakan kata depan “di-“ dalam kata “diangkot” yang seharusnya terpisah dengan kata bendanya yaitu “angkot.” Tidak hanya itu kata “angkot” juga bukan merupakan kata baku, yang artinya transportasi umum atau angkutan umum. Sehingga dari kesalahan-kesalahan tersebut, kalimat yang benar adalah “Maaf, Bu, saya sedang di angkutan umum”.

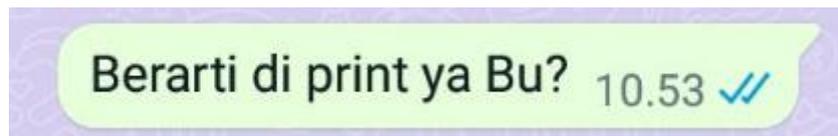
**4. Kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “Kalau boleh tau Bu untuk kepergian ke sekolahnya kapan ya buk?”**



**Gambar 4. kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) dan penggunaan ejaan**

Kesalahan berbahasa yang terdapat pada gambar tersebut ada pada kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) yang seharusnya ditulis sebelum dan setelah kata “Bu.” Sehingga menjadi “Kalau boleh tau, Bu,”. Kesalahan berikutnya terdapat pada kata “buk” yang merujuk kepada dosen sebagai kata ganti orang. Penggunaan ejaan yang tepat yaitu tanpa huruf “k” dibelakangnya. Sehingga kata yang benar adalah “Bu.”

**5. Kesalahan berbahasa Indonesia pada kalimat “Berarti di print ya Bu?”**



**Gambar 5. Kesalahan penggunaan kata dan kalimat yang tidak efisien**

Kesalahan berbahasa yang terdapat pada gambar tersebut terdapat pada frasa “di print”, yang seharusnya penggunaan kata “print” digantidengan kata “cetak”, maka kata tersebut merupakan kata kerja dan harus ditulis menjadi “dicetak”. Kesalahan berikutnya yaitu pada penggunaan kata “Berarti.” Yang menjadikan kalimat tersebut tidak efisien untuk digunakan, hal ini dikarenakan kata “Berarti” bukan merupakan kata tanya yang tepat untuk digunakan dalam pertanyaan tersebut. Sehingga kalimat yang efisien yaitu “Apakah dicetak, Bu?”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Biologi UNIMED terkadang membuat kesalahan dalam berbahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan dosen melalui *WhatsApp*. Penggunaan kata, penempatan kata depan, penggunaan tanda baca, dan kalimat yang tidak efektif adalah beberapa kesalahan tersebut. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel dan fokusnya pada percakapan yang terjadi hanya di *WhatsApp*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mencakup lebih banyak subjek dan menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada media komunikasi lainnya. Semoga rekomendasi ini dapat membantu mahasiswa di masa depan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada para peneliti yang telah memeriksa kesalahan bahasa dalam percakapan *WhatsApp* antara siswa dan guru. Studi ini memperluas pemahaman kita tentang kesalahan yang sering terjadi, seperti penggunaan kata yang salah, tanda baca yang salah, dan kalimat yang tidak efektif. Hasil ini sangat penting untuk meningkatkan komunikasi di lingkungan akademik yang semakin terdigitalisasi. Kami berterima kasih atas upaya para peneliti dan upaya mereka untuk menjamin komunikasi akademik yang berkualitas. Di masa mendatang, kami berharap penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas komunikasi.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alfin, J. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surabaya: Lkis. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/36212>
- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://scholar.google.com/citations>
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20424937>
- Fajrin, V., & Pratama, A. (2022). Studi Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Forum Diskusi Online Masa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Universitas Islam Syekh-

- Yusuf Tangerang. *Jurnal Membaca & Sastra Indonesia*, 7(1).  
<http://dx.doi.org/10.30870/jmbisi.v7i1.14868.8929>
- Narti, S. (2017). Pemanfaatan “whatsapp” sebagai media komunikasi dosen dengan mahasiswa bimbingan skripsi (studi analisis Deskriptif pada mahasiswa ilmu komunikasi bimbingan skripsi universitas Dehasen Bengkulu tahun 2016). *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 4(1).  
<https://doi.org/10.37676/professional.v4i1.448>
- Nasution, W. W., Malau, P. E. Zahra, J. A., Atikah, H., Barus, F. L., & Simanjuntak, E. E. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Percakapan Grup Whatsapp Mahasiswa Pendidikan Bsa Indonesia Reguler E 2020. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3).  
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1027>
- Parancika, R. B., & Setyawan, E. (2020). Analisis kesantunan berbahasa mahasiswa universitas bina sarana informatika dalam berinteraksi dengan dosen melalui pesan singkat whatsapp: kajian pragmatik. *Journal educational of Indonesia language*, 1(01). <https://doi.org/10.36269/jeil.v1i01.293>
- Ruslan, R. F., Muin, N., & Puspitasari, A. Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X MIPA I SMAN 1 Bantaeng. *Journal on Education*, 6(1), 7582-7588. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i14068>
- Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, Dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1). <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan*. Bandung: Angkasa. [http://elibrary.uinbanten.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=1857](http://elibrary.uinbanten.ac.id//index.php?p=show_detail&id=1857)
- Turistiani, T. D. (2014). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. *Paramasastra*, 1(1).  
<https://doi.org/10.26740/paramasastra.vin1.p%25p>

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA TERHADAP DOSEN  
MELALUI MEDIA WHATSAPP OLEH MAHASISWA BIOLOGI UNIMED**

- Utamy, A., Maharani, F., Rawia, K., Khairunnisa., Dewi, L. C., Anjani, S. R., Susanti.,  
Khairunnisa, S., & Bintang, T. K. Analisis Kesalahan Berbahasa Komunikasi  
Melalui Media WhattsApp Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia 2022. (2024).  
Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 1697-1704.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12631>
- Wachidah, M., Oktavy, N. R., & Sari, M. I. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam  
Brosur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Sma Sederajat Kabupaten  
Boyolali. Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra  
Indonesia, 2(2), 1-7. <https://dx.doi.org/10.26418/ekha.v2i2.33025>